

Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Operasi (Studi Kasus Pada PT . Inka Mutiara Mas Cisaga Kabupaten Ciamis)

Analysis of Operational Cost Efficiency on Operating Profit (Case Study at PT. Inka Mutiara Mas Cisaga, Ciamis Regency)

Elis Badriah^{1*}

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

*E-mail: elisbadriah07@gmail.com

Naskah masuk: 2020-03-20

Naskah diperbaiki: 2020-03-24

Naskah diterima: 2020-03-28

ABSTRAK

Studi ini menganalisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Operasi pada PT . Inka Mutiara Mas Cisaga Kabupaten Ciamis. Permasalahan yang dihadapi meliputi 1) Bagaimana perkembangan efisiensi biaya operasional pada PT. Inka Mutiara Mas Cisaga? 2) Bagaimana perkembangan laba operasi pada PT. Inka Mutiara Mas Cisaga? 3) Seberapa besar pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap perubahan laba operasi pada PT. Inka Mutiara Mas Cisaga? Tujuan yang ingin dicapai dari studi ini adalah 1) Mengetahui perkembangan efisiensi biaya operasional pada PT. Inka Mutiara Mas Cisaga. 2) Mengetahui perkembangan laba operasi pada PT. Inka Mutiara Mas Cisaga. 3) Mengetahui besarnya pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap perubahan laba operasi pada PT. Inka Mutiara Mas Cisaga. studi Saya menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan Study kasus (case study). untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan Analisis Regresi Linier Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis menggunakan Uji Signifikan (Uji t dan Uji F). Hasil dari Studi dan pengolahan data menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasi pada PT. Inka Mutiara Mas Cisaga.

Kata Kunci: Efisiensi Biaya Operasional, Laba Operasi

ABSTRACT

This study analyzes the Operational Cost Efficiency Against Operational profit PT . Inka Mutiara Mas Cisaga Ciamis Regency. Problems encountered include 1) How the development of operational cost efficiency at PT. Inka Mutiara Mas Cisaga? 2) How is the operating profit development at PT. Inka Mutiara Mas Cisaga? 3) How big is the effect of operational cost efficiency on changes in operating income at PT. Inka Mutiara Mas Cisaga? The objectives to be achieved from the study these are 1) Knowing the development of operational cost efficiency at PT. Inka Mutiara Mas Cisaga. 2) Knowing the development of operating profit at PT. Inka Mutiara Mas Cisaga. 3) Determine the magnitude of the effect of operational cost efficiency on changes in operating income at PT. Inka Mutiara Mas Cisaga. My study used a descriptive analysis method with a case study approach. To analyze the data obtained used Simple Linear Regression Analysis, Correlation Coefficient Analysis, Determination Coefficient Analysis and Hypothesis Test using Significant Test (t Test and F Test). Results of the Study and data processing shows that the efficiency of operational costs does not significantly influence the operating profit of PT. Inka Mutiara Mas Cisaga.

Keywords: Operational Cost Efficiency, Operating Profit

Copyright © 2020 Program Studi Ekonomi Perbankan Islam, FAI Universitas Majalengka. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang dapat menjamin tercapainya kesinambungan usaha. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar pendapatannya lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan sehingga akan diperoleh laba yang optimal. Sesuai dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan perolehan laba terdapat banyak faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Tercapainya tujuan sebuah perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan, tujuan yang dimaksud yaitu berusaha mendapatkan laba yang optimal, dengan tetap memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Perusahaan harus berusaha untuk menjalankan aktivitasnya secara normal agar memperoleh penghasilan maupun laba dari penghasilannya tersebut. Penghasilan maupun laba yang diperoleh perusahaan diharapkan dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dan kontinuitas perusahaan menjadi lebih terjamin.

Laba merupakan topik utama yang sering diperbincangkan dan sekaligus merupakan perhatian manajemen puncak. Dengan tercapainya laba yang optimal, maka akan memberikan kesejahteraan bagi semua pihak yang menaruh kepentingan terhadap perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan bisa menjadi ukuran prestasi kinerja perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan juga merupakan salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan. Dengan demikian laba adalah hasil pengurangan biaya terhadap pendapatan maka menentukan jumlah yang dihasilkan dan jumlah biaya yang terjadi dalam periode

yang bersangkutan akan menjadi kunci kelayakan penetapan laba.

Salah satu jenis laba yang digunakan dalam akuntansi adalah laba operasional. Menurut Amir Abdi J (2000:84) bahwa "Laba operasi merupakan selisih lebih pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha perusahaan dikurangi dengan beban usaha langsung dari kegiatan operasional suatu usaha." Laba operasional merupakan pendapatan lebih dari operasi yang dilakukan oleh perusahaan dari kegiatan usahanya. Soemarso (2007:252) "Laba operasi atau laba usaha merupakan selisih antara laba bruto dan biaya operasional (Laba Bruto – Biaya Operasional = Laba Operasi)." Laba operasi adalah selisih antara laba kotor dan biaya-biaya operasi yang terdiri atas biaya penjualan, serta biaya umum dan administrasi. Untuk memperoleh laba sesuai yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi perusahaan pada masa mendatang yang penuh dengan ketidakpastian, dan juga mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba operasi.

Dengan tercapainya laba operasional yang optimal, maka akan memberikan kesejahteraan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan akan meningkatkan nilai dari perusahaan serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

PT. Inka Mutiara Mas Cisaga itu terletak di Jalan Campalung Bantardawa I, Wangunjaya, Cisaga, Kabupaten Ciamis merupakan perusahaan Kayu. Kayu merupakan salah satu komoditi kehutanan yang merupakan komoditas unggulan ekspor bagi Indonesia. Negara Indonesia termasuk produsen kayu terbanyak, Usahakomoditas kayudi Indonesia mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan.

Laba operasional PT. Inka Mutiara Mas Cisaga mengalami fluktuatif, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan belum stabil. Padahal pendapatan operasional perusahaan dari lima tahun terakhir mengalami kenaikan. Idealnya ketika pendapatan meningkat maka laba yang diperoleh meningkat.

Terjadinya peningkatan beban operasional dalam kurun waktu lima tahun tersebut disebabkan karena adanya peningkatan jumlah produksi perusahaan dan adanya perubahan harga atau tarif di sejumlah pos-pos sehingga anggaran biaya operasional terjadi peningkatan. Peningkatan biaya terjadi pada biaya penjualan seperti upah karyawan, advertensi dan sewa gudang maupun biaya administrasi perusahaan akibat adanya kenaikan gaji pimpinan dan pegawai kantor, kenaikan pemakaian, listrik, telepon dan air serta biaya pendidikan dan pelatihan. Adanya peningkatan sejumlah biaya tersebut mengindikasikan perusahaan kurang optimal dalam melakukan pengendalian terhadap biaya operasional sehingga biaya yang dikeluarkan tidak efisien, Menurut Henry Faizal Noor (2010:340), bahwa "Efisiensi adalah istilah untuk tingkat pemanfaatan pendapatan yang optimal, atau tingkat pemanfaatan pendapatan dengan pemborosan atau kemubaziran pengeluaran (biaya) yang minimal".

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$$

(Mahsun, 2013:26)

Perencanaan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya usaha yaitu dengan anggaran (budget), sebagai tolok ukur pelaksanaan operasional untuk mencapai tujuan dan perusahaan dalam masih kurang menentukan alternatif yang paling tepat agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan biaya operasi yang dirumuskan dalam anggaran biaya.

Terjadi pembengkakan realisasi biaya melebihi yang di anggarkan yang diakibatkan adanya peninngkatan pengeluaran biaya yaitu gaji penjualan bagian penjuakan dan gaji pimpinan dan pegawai kantor yang diakibatkan adanya kebijakan penambahan gaji bagi pegawai untuk memotivasi dan memberikan semangat kerja sehingga dapat meningkatkan kinerja, perusahaan masih belum optimal dalam merealisasikan biaya operasional belum secara proporsional dan efisien, sehingga jumlah biaya operasional kurang dapat ditekan seminimal mungkin. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang perlu ditentukan indikator-indikatornya. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap perubahan laba operasi, maka terdapat dua. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Efisiensi biaya operasional dan Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Laba operasi.maka diperoleh hipotesisnya adalah "Efisiensi biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba operasi."

2. METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut Penelitian Lapangan (Field Research) diantaranya Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Metode Pengujian Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap perubahan laba operasi PT. Inka Mutiara Mas Cisaga. Adapun pengujian data

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara

variabel independen dengan variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Efisiensi Biaya Operasional terhadap Perubahan Laba Operasi secara simultan dan parsial.

Metode Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap perubahan laba operasi PT. Inka Mutiara Mas Cisaga. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Koefisien dalam penelitian ini akan dicarmenggunakan analisis person, analisis ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan hubungan ini maka rumus konsep yang diajukan Sugiyono (2013:286) yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2018 : 183)

Keterangan:

r_{xy}=Koefisienkorelasi

antarvariabelXdanY

n=UkuranSampel

X = Efisiensi Biaya Operasional

Y = Laba Operasi

Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013:97) mengenai koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut:“Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kd=R²x 100%

Keterangan:

Kd=Koefisien Determinasi

R²=Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.

Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tentang Efisiensi Biaya Operasional pada PT . Inka Mutiara Mas

Biaya operasional secara harafiah terdiri dari 2 kata yaitu “biaya” dan “operasional” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu, ongkos, belanja, dan pengeluaran. Sedangkan, operasional berarti secara (bersifat) operasi, berhubungan dengan operasi. menurut Jusuf (2008:33) adalah “Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung

dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari." biaya operasional adalah biaya yang berhubungan atau mempengaruhi langsung pada aktivitas perusahaan, secara umum tujuan dari aktivitas perusahaan adalah untuk memperoleh laba, unsur terbesar dari laba adalah pendapatan operasional, dengan kata lain biaya operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan operasional dimana perusahaan harus melakukan efisiensi biaya untuk menghasilkan laba oparsaiomal, efesiensi Menurut Henry Faizal Noor (2010:340), bahwa "Efisiensi adalah istilah untuk tingkat pemanfaatan pendapatan yang optimal, atau tingkat pemanfaatan pendapatan dengan pemborosan atau kemubaziran pengeluaran

(biaya) yang minimal."sedangkan Menurut Henry Faizal Noor (2010:340), bahwa "Efisiensi adalah istilah untuk tingkat pemanfaatan pendapatan yang optimal, atau tingkat pemanfaatan pendapatan dengan pemborosan atau kemubaziran pengeluaran (biaya) yang minimal." Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan membandingkan realisasi dengan anggarannya. Pengukuran efisiensi dapat dikembangkan dengan cara membandingkan antara kenyataan biaya yang dipergunakan dengan standar pembiayaan yang telah ditetapkan

Anggaran yang dilakukan oleh PT. Inka Mutiara Mas, berikut disajikan tabel tentang anggaran terhadap biaya operasional yang dilakukan PT. Inka Mutiara Mas selama kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, sebagai berikut:

Tabel 3.1
 Anggaran Biaya Operasional PT. Inka Mutiara Mas
 Tahun 2015-2019

Tahun	Anggaran	Realisasi	Naik/Turun	Persentase (%)
2015	1.294.000.000	1.315.668.000	-	-
2016	1.638.000.000	1.570.905.000	344.000.000	26,58%
2017	2.208.000.000	2.131.640.000	570.000.000	34,80%
2018	2.428.000.000	2.536.198.000	220.000.000	9,96%
2019	2.908.000.000	2.709.039.000	480.000.000	19,77%

Sumber : PT. Inka Mutiara Mas

Berdasarkan tabel 3.1 bahwa anggaran biaya operasional PT. Inka Mutiara Mas setiap tahun meningkat pada tahun 2015 anggaran yang ditentukan sebesar Rp.1.294.000.000 menjadi Rp.1.638.000.000 pada tahun 2016 naik sebesar Rp.344.000.000 dengan tingkat kenaikan sebesar 26,58% pada tahun 2017 anggaran yang ditetapkan naik menjadi Rp.2.208.000.000 naik sebesar Rp.570.000.000 atau 34,80%, pada tahun 2018 anggaran mengalami kenaikan kembali menjadi Rp. 2.428.000.000 dengan tingkat kenaikan Rp.220.000.000 namun jika dibandingkan dengan kenaikan tahun sebelumnya persentase kenaikan pada tahun

2018 menurun yaitu sebesar 9,69%, hal ini karena dalam menganggarkan biaya operasionalnya dilakukan dengan meminimalkan sejumlah biaya seperti biaya gaji pimpinan dan pegawai kantor dan biaya-biaya lain seperti biaya advertensi dan biaya faktur atau administrasi penjualan walaupun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya namun kenaikan anggaran tersebut tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2017 jumlah anggaran yang ditetapkan naik yang cukup signifikan menjadi Rp.2.908.000.000 dengan kenaikan Rp.480.000.000 atau 19,77%. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan

sejumlah biaya mengingat produksi pada tahun 2017 mengalami peningkatan.

Untuk menjalankan usahanya, PT. Inka Mutiara Mas banyak melakukan transaksi keuangan dan mengeluarkan biaya operasional, dimana terlebih dahulu disusun suatu anggaran sebagai tolok ukur pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya akan dihadapkan dengan

realisasi guna menemukan penyimpangan yang terjadi serta untuk mengetahui apakah penyimpangan itu terjadi karena perencanaan yang kurang baik atau pada sistem pengawasannya yang kurang baik. Berikut disajikan tabel tentang realisasi biaya operasional yang dilakukan PT. Inka Mutiara Mas selama kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, sebagai berikut :

Tabel 3.2
Realisasi Biaya Operasional PT. Inka Mutiara Mas
Tahun 2015-2019

Tahun	Anggaran	Realisasi	Naik/Turun	Persentase (%)
2015	1.294.000.000	1.315.668.000	-	-
2016	1.638.000.000	1.570.905.000	255.237.000	19,40%
2017	2.208.000.000	2.131.640.000	560.735.000	35,70%
2018	2.428.000.000	2.536.198.000	404.558.000	18,98%
2019	2.908.000.000	2.709.039.000	172.841.000	6,81%

Sumber : PT. Inka Mutiara Mas

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun semakin bertambah. Tahun 2015 biaya operasional yang direalisasikan perusahaan sebesar Rp.1.315.668.000, tahun 2016 naik sebesar Rp.255.237.000 atau 19,40% menjadi Rp.1.570.905.000, tahun 2017 naik sebesar Rp.560.735.000 atau 35,70% menjadi sebesar Rp.2.131.640.000, Pada tahun 2018 naik lagi sebesar Rp.404.558.000 atau 18,98% menjadi Rp. 2.536.198.000. Terakhir pada tahun 2019

pula mengalami kenaikan realisasi biaya operasional sebesar Rp. 172.841.000 atau 6,81% menjadi Rp.2.709.039.000, hal ini dipicu karena adanya peningkatan sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti meningkatnya biaya-biaya gaji, biaya penjualan dan biaya administrasi.

Untuk mengetahui mengenai selisih antara anggaran biaya operasional dan realisasi biaya pada PT. Inka Mutiara Mas dari tahun 2015 sampai tahun 2019, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Efisiensi Biaya Operasional PT. Inka Mutiara Mas
Tahun 2015-2019

Tahun	Anggaran	Realisasi	Efisiensi Biaya Operasional	Persentase (%)
2015	1.294.000.000	1.315.668.000	101,674	-
2016	1.638.000.000	1.570.905.000	95,904	-5,68%
2017	2.208.000.000	2.131.640.000	96,542	0,67%
2018	2.428.000.000	2.536.198.000	104,456	8,20%
2019	2.908.000.000	2.709.039.000	93,158	-10,82%
Total	10.476.000.000	10.263.450.000	491,734	-7,63%

Rata-rata	2.095.200.000	2.052.690.000	98,347	-3,05%
-----------	---------------	---------------	--------	--------

Sumber : PT. Inka Mutiara Mas

Berdasarkan tabel 3.3 di atas jelas bahwa setiap tahunnya terdapat jumlah efisiensi biaya operasional antara anggaran dan realisasi biaya operasional pada PT. Inka Mutiara Mas. Hal ini terlihat dengan adanya jumlah efisiensi biaya operasional yaitu pada tahun 2015 anggaran PT. Inka Mutiara Mas sebesar Rp.1.294.000.000 dengan jumlah realisasi sebesar Rp.1.315.668.000 dengan rasio efisiensi biaya operasional sebesar 101,674. Pada tahun 2016 jumlah anggaran naik menjadi Rp.1.638.000.000 dengan realisasi sebesar Rp.1.570.905.000 lalu rasio efisiensi biaya operasional sebesar 95,904, tahun 2017 anggaran PT. Inka Mutiara Mas sebesar Rp.2.208.000.000 dan realisasi sebesar Rp.2.131.640.000 dengan tingkat rasio efisiensi biaya operasional sebesar 96,542, tahun 2018 anggaran sebesar Rp.2.428.000.000 dan realisasi sebesar Rp.2.536.198.000 dengan rasio efisiensi biaya operasional sebesar 104,456, pada tahun 2019 anggaran PT. Inka Mutiara Mas sebesar Rp.2.908.000.000 dan realisasi sebesar Rp.2.709.039.000 dengan rasio efisiensi biaya operasional sebesar 93,158.

Berdasarkan uraian diatas bahwa biaya operasional pada PT. Inka Mutiara Mas mengalami fluktuatif (naik turun). Jika dirata-

rata efisiensi biaya operasional setiap tahunnya sebesar 98,347. Artinya, termasuk Efisien. Sebab, realisasi lebih kecil dari anggaran. Adapun perkembangan setiap tahunnya efisiensi biaya operasional mengalami penurunan sebesar -3,05%.

Hasil Penelitian Tentang Laba Operasi yang Dihasilkan oleh PT. Inka Mutiara Mas

Labanya menurut Sofyan Syafari Harahap (2007:12), mengemukakan bahwa "Laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan." Menurut Skousen, alih bahasa Alfonsus Airait (2004:84) bahwa "Laba operasi merupakan laba kotor setelah di kurangi dengan biaya-biaya operasional atau biaya komersial, yaitu pemasaran serta biaya administrasi dan umum." laba yang dihasilkan perusahaan mempunyai kegunaan bagi pihak intern dan ekstern perusahaan. Dengan adanya laba tersebut perusahaan bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan pengembangan usahanya (ekspansi). Laba operasi pada PT. Inka Mutiara Mas dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Labanya Kotor, Biaya Operasional dan Labanya Operasi
PT. Inka Mutiara Mas. Abadi
Tahun 2015-2019

Tahun	Labanya Kotor (%)	Biaya Operasional (Rp)	Labanya Operasional (Rp)	Persentase (%)
2015	1.613.000.000	1.315.668.000	297.332.000	-
2016	1.978.000.000	1.570.905.000	407.095.000	36,92%
2017	2.599.776.000	2.131.640.000	468.136.000	14,99%
2018	2.998.000.000	2.536.198.000	461.802.000	-1,35%
2019	3.362.000.000	2.709.039.000	652.961.000	41,39%
Total	12.550.776.000	10.263.450.000	2.287.326.000	91,95%
Rata-rata	2.510.155.200	2.052.690.000	457.465.200	22,99%

Sumber : PT. Inka Mutiara Mas

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa laba operasi yang diperoleh PT. Inka Mutiara Mas mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.1.613.000.000 dengan biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.315.668.000 sehingga laba operasi yang diperoleh sebesar Rp.297.332.000, tahun 2016 perusahaan memperoleh pendapatan naik dari tahun sebelumnya menjadi Rp.1.978.000.000 dengan jumlah biaya operasional sebesar Rp.1.570.905.000 dengan tingkat laba operasi yang mengalami kenaikan sebesar 36,92% atau menjadi Rp.407.095.000, Pada tahun 2017 perusahaan memperoleh pendapatan yang naik pula dari tahun sebelumnya menjadi Rp.2.599.776.000 dengan jumlah biaya sebesar Rp. 2.131.640.000 dengan tingkat

laba operasi yang naik kembali sebesar 14,99% Rp.468.136.000. Namun pendapatan tahun 2018 naik menjadi Rp.2.998.000.000 dengan biaya sebesar Rp.2.536.198.000 sehingga laba yang diperoleh turun dari tahun sebelumnya sebesar 1,35% menjadi Rp. 461.802.000. Pada tahun 2019 pendapatan yang diperoleh naik sebesar Rp.3.362.000.000 dengan jumlah biaya sebesar Rp.2.709.039.000 dan laba operasi yang mengalami kenaikan 41,36% menjadi Rp. 652.961.000.

Berdasarkan uraian diatas bahwa laba operasi yang diperoleh perusahaan mengalami fluktuatif. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan belum stabil seperti yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5
Laba Operasi PT . Inka Mutiara Mas
Tahun 2015-2019

Tahun	Laba Operasi (Rp)	Naik/Turun (Rp)	Persentase (%)
2015	297.332.000	-	-
2016	407.095.000	109.763.000	36,92
2017	468.136.000	61.041.000	14,99
2018	461.802.000	6.334.000	-1,35
2019	652.961.000	191.159.000	41,39
Total	2.287.326.000	355.629.000	91,95
Rata-rata	457.465.200	88.907.250	22,99

Sumber : PT. Inka Mutiara Mas

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa laba operasi yang diperoleh PT.Inka Mutiara Mas mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 laba operasi sebesar Rp.297.332.000 mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp.109.763.000 atau sebesar 36,92% yang disebabkan pendapatan operasional tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan sementara biaya operasionalnya dapat diminimalisir sehingga

laba operasi yang diperoleh meningkat menjadi sebesar Rp. 407.095.000, tahun 2017 laba operasi mengalami kenaikan sebesar Rp.61.041.000 atau 14,99% menjadi Rp.468.136.000. Namun pada tahun 2018 laba operasi yang diperoleh mengalami penurunan menjadi Rp.461.802.000 penurunan sebesar 1,35%% atau Rp.6.334.000, hal ini diakibatkan karena terjadinya peningkatan jumlah biaya

operasional yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya walaupun dari segi pendapatan meningkat. Kemudian tahun 2019 PT. Inka Mutiara Mas mengalami kenaikan yaitu sebesar 41,39% menjadi Rp.652.961.000 karena terjadi peningkatan perolehan pendapatan dan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dapat ditekan seperti pada biaya gaji karyawan biaya penjualan dan gaji pimpinan dan pegawai bagian kantor, walaupun terjadi peningkatan jumlah biaya dari tahun sebelumnya. Maka rata-rata Laba

operasi PT. Inka Mutiara Mas pada tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar Rp.457.465.200.

Berdasarkan uraian diatas bahwa laba operasi pada PT. Inka Mutiara Mas mengalami fluktuatif (naik turun). Jika dirata-rata laba operasi setiap tahunnya sebesar Rp.88.907.250. Adapun perkembangan setiap tahunnya laba operasi PT. Inka Mutiara Mas mengalami kenaikan 22,99%.

dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6
Laba Kotor, Biaya Operasional dan Laba Operasi
PT. Inka Mutiara Mas
Tahun 2015-2019

Tahun	Laba Kotor (%)	Biaya Operasional (Rp)	Laba Operasional (Rp)	Persentase (%)
2015	1.613.000.000	1.315.668.000	297.332.000	-
2016	1.978.000.000	1.570.905.000	407.095.000	36,92%
2017	2.599.776.000	2.131.640.000	468.136.000	14,99%
2018	2.998.000.000	2.536.198.000	461.802.000	-1,35%
2019	3.362.000.000	2.709.039.000	652.961.000	41,39%
Total	12.550.776.000	10.263.450.000	2.287.326.000	91,95%
Rata-rata	2.510.155.200	2.052.690.000	457.465.200	22,99%

Sumber : PT. Inka Mutiara Mas

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa laba operasi yang diperoleh PT. Inka Mutiara Mas mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.1.613.000.000 dengan biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.315.668.000 sehingga laba operasi yang diperoleh sebesar Rp.297.332.000, tahun 2016 perusahaan memperoleh pendapatan naik dari tahun sebelumnya menjadi Rp.1.978.000.000 dengan jumlah biaya operasional sebesar Rp.1.570.905.000 dengan tingkat laba operasi yang mengalami kenaikan sebesar 36,92% atau menjadi Rp.407.095.000, Pada tahun 2017 perusahaan memperoleh pendapatan yang naik pula dari tahun sebelumnya menjadi

Rp.2.599.776.000 dengan jumlah biaya sebesar Rp. 2.131.640.000 dengan tingkat laba operasi yang naik kembali sebesar 14,99% Rp.468.136.000. Namun pendapatan tahun 2018 naik menjadi Rp.2.998.000.000 dengan biaya sebesar Rp.2.536.198.000 sehingga laba yang diperoleh turun dari tahun sebelumnya sebesar 1,35% menjadi Rp. 461.802.000. Pada tahun 2019 pendapatan yang diperoleh naik sebesar Rp.3.362.000.000 dengan jumlah biaya sebesar Rp.2.709.039.000 dan laba operasi yang mengalami kenaikan 41,36% menjadi Rp. 652.961.000.

Berdasarkan uraian diatas bahwa laba operasi yang diperoleh perusahaan mengalami fluktuatif. Hal ini mengindikasikan

bahwa kinerja perusahaan belum stabil berikut :
seperti yang disajikan dalam tabel sebagai

Tabel 3.7
Laba Operasi PT Fitrah Lestari Abadi
Tahun 2015-2019

Tahun	Laba Operasi (Rp)	Naik/Turun (Rp)	Persentase (%)
2015	297.332.000	-	-
2016	407.095.000	109.763.000	36,92
2017	468.136.000	61.041.000	14,99
2018	461.802.000	6.334.000	-1,35
2019	652.961.000	191.159.000	41,39
Total	2.287.326.000	355.629.000	91,95
Rata-rata	457.465.200	88.907.250	22,99

Sumber : PT . Inka Mutiara Mas

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa laba operasi yang diperoleh PT . Inka Mutiara Mas mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 laba operasi sebesar Rp.297.332.000 mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp.109.763.000 atau sebesar 36,92% yang disebabkan pendapatan operasional tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan sementara biaya operasionalnya dapat diminimalisir sehingga laba operasi yang diperoleh meningkat menjadi sebesar Rp. 407.095.000, tahun 2018 laba operasi mengalami kenaikan sebesar Rp.61.041.000 atau 14,99% menjadi Rp.468.136.000. Namun pada tahun 2018 laba operasi yang diperoleh mengalami penurunan menjadi Rp.461.802.000 penurunan sebesar 1,35% atau Rp.6.334.000, hal ini diakibatkan karena terjadinya peningkatan jumlah biaya operasional yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya walaupun dari segi pendapatan meningkat. Kemudian tahun 2019 PT. Inka Mutiara Mas

mengalami kenaikan yaitu sebesar 41,39% menjadi Rp.652.961.000 karena terjadi peningkatan perolehan pendapatan dan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dapat ditekan seperti pada biaya gaji karyawan biaya penjualan dan gaji pimpinan dan pegawai bagian kantor, walaupun terjadi peningkatan jumlah biaya dari tahun sebelumnya. Maka rata-rata Laba operasi PT. Inka Mutiara Mas pada tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar Rp.457.465.200.

Berdasarkan uraian diatas bahwa laba operasi PT. Inka Mutiara Mas mengalami fluktuatif. Jika dirata-rata laba operasi setiap tahunnya sebesar Rp. 88.907.250. Adapun perkembangan setiap tahunnya laba operasi mengalami kenaikan 22,99%.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap laba operasi, selanjutnya penulis sajikan data sebagai berikut :

Tabel 3.8
Efisiensi Biaya Operasional dan Laba Operasi
PT . Inka Mutiara Mas
Tahun 2015-2019

Tahun	X	Y	X2	Y2	XY
-------	---	---	----	----	----

2015	101,674	297,332	10.337,703	88.406,318	30.231,082
2016	95,904	407,095	9.197,548	165.726,339	39.041,976
2017	96,542	468,136	9.320,293	219.151,314	45.194,630
2018	104,456	461,802	10.911,110	213.261,087	48.238,110
2019	93,158	652,961	8.678,441	426.358,068	60.828,639
Σ	491,734	2.287,326	48.445,096	1.112.903,126	223.534,436

Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel independen (x) dan variabel

dependen (y) dengan menggunakan rumus

korelasi product moment dari Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi Jumlah skor butir ke – i dan skor total ke – i

n = Ukuran Sampel

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah skor butir ke-i dan skor total ke-i

$\sum X_i$ = Jumlah skor butir ke-i

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total ke-i

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat skor butir ke-i

$\sum Y_i^2$ = Jumlah kuadrat skor total ke-i

Adapun musuh untuk koefisien korelasi Product Moment (r) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \\ &= \frac{5(223.534,436) - (491,734)(2.287,326)}{\sqrt{\{5(48.445,10) - (491,734)^2\} \{5(1.112.903,126) - (2.287,326)^2\}}} \\ &= \frac{-7,084,7441}{\sqrt{\{(242.225,4790) - (241.802,7405)\} \{(5.564.515,6324) - (5.231.860,2303)\}}} \\ &= \frac{-7,084,7441}{\sqrt{\{422,7385\} \{332.655,4021\}}} \\ &= \frac{-7,084,7441}{\sqrt{\{14.626.239,5713\}}} \\ &= \frac{-7,084,7441}{114.858,5934} \\ &= -0,597 \end{aligned}$$

Dari perhitungan analisis koefisien korelasi sederhana tersebut, diketahui koefisien korelasi antara efisiensi biaya operasional (X) dengan laba operasi (Y) adalah sebesar -0,597. Artinya, berdasar pada tabel interpretasi koefisien korelasi maka tingkat korelasi dari kedua variabel tersebut berada pada tingkat sedang dengan nilai r negatif, Maka dapat diketahui bahwa efisiensi biaya operasional (X) dengan laba operasi (Y) terdapat hubungan negatif yang sedang,

dalam pengertian bahwa setiap kenaikan efisiensi biaya operasional akan diikuti dengan penurunan laba operasi.

Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

variabel X (efisiensi biaya operasional), terhadap variabel Y (laba operasi). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= (-0,597)^2 \times 100\% \\ &= 0,356929 \times 100\% \\ &= 35,693 \% \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 35,693%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya operasional berpengaruh terhadap laba operasi sebesar 35,693% sedangkan sisanya 64,307% (100%- 35,693%) adalah faktor lain yang tidak diteliti seperti penjualan dan harga pokok produksi.

Uji t

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{-0,597\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,3569}} \\ &= \frac{-0,597\sqrt{3}}{\sqrt{0,3569}} \\ &= \frac{-0,597 \times 1,7320}{0,6430} \\ &= \frac{-1,0348}{0,8019} \\ &= -1,290 \end{aligned}$$

Untuk membuktikan hipotesis yang penulis ajukan maka penulis membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dan untuk dk = $n-2 = 5-2 = 3$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,353. Karena t_{hitung} sebesar $-1,290 <$ dari t_{tabel} sebesar 2,353. Maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasi pada PT . Inka Mutiara Mas.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya

pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap laba operasi. Persamaan umum regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ b &= \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{5(223.534,436) - (491,734)(2.287,326)}{5(48,445,096) - (491,734)^2} \\ &= \frac{(1.117.672,1816) - (1.124.7756,9256)}{(242,225,4790) - (241.802,7405)} \\ &= \frac{-7.084,7441}{422,7385} \\ &= -16,759 \\ a &= \frac{\sum Y - b\sum X}{n} \\ &= \frac{(2.287,326) - (-16,759)(491,734)}{5} \\ &= \frac{(2.287,326) - (-8.241,058)}{5} \\ &= \frac{10.528,384}{5} \\ &= 2.105,677 \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi diatas, diketahui persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 2.105,677 - 16,759X$. $a = 2.105,677$, artinya jika nilai X (efisiensi biaya operasional) = 0 / tidak berubah maka nilai Y (laba operasi) = 2.105,677 / untung = Rp.2.105.677. $b = -16,759$, artinya jika X (efisiensi biaya operasional) naik 1% maka Y (laba operasi) akan mengalami penurunan sebesar -16,759/ Rp.16.759.000.

Uji F

Untuk mengetahui apakah model yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok atau tidak. Maka dilakukan pengujian dengan menggunakan statistika uji F yaitu untuk menguji kebenaran nilai variabel X (efisiensi biaya operasional) dengan variabel Y (laba operasi). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} F &= \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \\ &= \frac{\frac{-0,597^2}{1}}{(1-(-0,597^2))/(5-1-1)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{0,3569/1}{(0,6431)/(3)} \\ &= \frac{0,3569}{0,2144} \\ &= 1,665 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,665. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) pembilang atau dk = 1, kemudian dk penyebut, dk = n - k - 1 atau dk = 5 - 1 - 1 = 3, dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 10,13$. Dari perhitungan tersebut diperoleh perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu $1,665 < 10,13$ yang memenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasi pada PT. Inka Mutiara Mas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Biaya operasional PT. Inka Mutiara Mas. mengalami fluktuatif (naik turun). Jika dirata-rata efisiensi biaya operasional setiap tahunnya sebesar 98,347. Artinya, termasuk Efisien. Sebab, realisasi lebih kecil dari anggaran. Adapun perkembangan setiap tahunnya efisiensi biaya operasional mengalami penurunan sebesar -3,05%.

Laba operasi PT. Inka Mutiara Mas. mengalami fluktuatif (naik turun). Jika dirata-rata laba operasi setiap tahunnya sebesar Rp.88.907.250. Adapun perkembangan setiap tahunnya laba operasi PT. Inka Mutiara Mas mengalami kenaikan 22,99%.

Efisiensi biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasi PT. Inka Mutiara Mas. Artinya, semakin tinggi efisiensi biaya operasional PT. Inka Mutiara Mas. maka tidak mempengaruhi perusahaan untuk memperoleh kenaikan laba operasi pada perusahaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Rhonda, Alice LaPlante, Kusnandar (Penterjemah). (2010). *Passion to Profits*. Cetakan 1. Tangerang: Azkia Publisher: Kelompok Pustaka Alvabet.
- Amir, Abadi Jusuf. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi. Jilid Kesatu*. Jakarta : Salemba Empat.
- Anthony Robert N, Vijay Govindarajan, (2002). *Sistem Pengendalian Manajemen, Diterjemahkan Oleh Kurniawan Tjakrawala, Edisi Satu*, Jakarta : Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. (2009). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN
- Bustami, Bastian & Nurlela. (2006). *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- _____, Bastian dan Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya. Edisi kedua*. Jakarta: MitraWacana Media.
- _____, Bastian, & Nurlaela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Earl, KStice, James D Stice, Dan K FredSkousen, (2004). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fred Skousen. (2004). *Intermediate Accounting. Edisi Limabelas*. Singapura : Thomson.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang : Badan Penerbit UniversitasDiponegoro.
- Gobel, Meryanti. (2013). Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makan Dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pada Perusahaan Jasa Outsourcing. ISSN 2303-1174. Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan, edisi 3*. Yogyakarta :Penerbit UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan ke-7*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- IAI, (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Jusuf, Jopie. (2007). *Analisis Credit untuk Accounting*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kartikahadi, Hans, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: IAI.
- Khoerulloh, A. K. (2019). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda. *Maro: Jurnal Ekonomi syariah dan Bisnis*, 2(1), 38-54.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2013). *Akuntansi Intermediate.Edisi Kedua Belas*. Jakarta. : Erlangga.
- Margaretha. (2007). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba. Empat.
- _____. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN.
- _____. (2010). *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke 5*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- _____. (2012). *Akuntansi Biaya.Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noor, Henri Faizal. (2010). *Ekonomi Media, jilid 1*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nurfaidah. Analisis Efisiensi Biaya Operasional Pengelolaan Taman Wisata Tanjung Bira Terhadap pendapatan Dinas Parawisata Daerah Kabupaten Bulukumba. Ypup Makassar. Makassar
- Pebriyanti. (2016). Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan riau
- R.A. Supriyono. (2010). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biayadan PenentuanHarga Pokok. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE
- Soemarso. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar.Edisi Revisi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- _____.i. (2007). Analisa Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia :Metode Stochastic Frontier Approach/SFA.Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif. Edisi Ketiga*. Yogyakarta : BPFE
- Wild, Subramanyam, dan Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan.Edisi Kedelapan.Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap*. Jakarta : Salemba Empat.
- Winarso, Widi. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Roa)Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Ecodemica*. Vol II. Universitas Persada Indonesia YAI. Jakarta.